

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup sehat dan bersih, serta adanya pemerataan pelayanan kesehatan telah dilakukan oleh pemerintah. Namun masalah kesehatan tetap menjadi masalah yang mengkhawatirkan di Indonesia. Kemajuan teknologi memudahkan masyarakat dalam mencari informasi alternatif pengobatan yang efektif secara terapi tetapi juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut pengobatan sendiri menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat atau dikenal dengan istilah swamedikasi (Bahiyah, 2020). Hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2014 memberikan data persentase penduduk yang menjalani swamedikasi di Indonesia sebesar 61,05% (Sholihah dkk, 2019)

Swamedikasi obat ini telah umum dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi beberapa keluhan dan penyakit ringan seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan penyakit ringan lainnya (Restiyono, 2018). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2013, beberapa negara yang kejadian maag paling tinggi yaitu Amerika dengan persentase 47%, India dengan persentase 43%, sedangkan di Indonesia 40,8% dengan angka kejadian 274,398 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Sedangkan pada Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2017 kasus gastritis terdapat dalam 10 penyakit terbanyak tingkat

Puskesmas se-Provinsi Kalimantan Timur yang berada pada urutan ke 5 dengan jumlah penderita gastritis sebesar 59.254 jiwa (Profil Kesehatan Kaltim, 2017).

Penyakit maag didefinisikan sebagai radang pada mukosa lambung. Umumnya gejala yang terjadi pada penderita maag adalah rasa kurang nyaman pada bagian perut, seperti perut kembung, mual, muntah, perih, atau sakit seperti terbakar pada perut bagian atas dan sakit kepala, yang mana dapat mempengaruhi kegiatan dalam beraktivitas. Selain itu maag juga dapat membaik atau memburuk pada saat makan, kehilangan selera makan dan bersendawa. Penyebab Maag bukan disebabkan oleh gangguan pada organ lambung akan tetapi lebih sering diakibatkan oleh makanan yang tidak sesuai, pola makan, stress dan obat-obatan (Rukmana, 2018). Aktivitas dan jadwal pekerjaan yang padat atau stress dapat menyebabkan masyarakat mengeluh nyeri pada bagian perut atas sesuai dengan gejala penyakit maag seperti mual, muntah, kembung, cepat kenyang dan rasa penuh. Jika dalam penanganan penyakit maag tidak baik akan berpengaruh pada penderita.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Untari, dkk (2013) menunjukkan bahwa masyarakat Pontianak 67,3% praktek swamedikasi pada maag tepat, sebanyak 66,3% responden menggunakan golongan antasida untuk mengatasi keluhannya, 6,1% responden menggunakan antibiotik, dan 27,6% mendapatkan informasi mengenai Obat Tanpa Resep (OTR). Praktek swamedikasi pada maag ini kerap dilakukan, namun beberapa praktek dapat menjadi berbahaya, sehingga terdapat kebutuhan untuk

memastikan praktek swamedikasi yang aman, salah satunya adalah mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat pada penyakit maag dan juga terapinya. Maka peneliti ingin meninjau dari tingkat pengetahuan masyarakat tentang informasi umum penyakit maag, terapi farmakologi, penggolongan obat, cara mendapatkan obat, cara penggunaan dan aturan obat, efek samping, penyimpanan dan pembuangan obat yang sudah tercantum pada Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas oleh Departemen Kesehatan RI tahun 2008 (Depkes, 2008)

Sebagai mana pentingnya menjaga kesehatan merupakan salah satu anjuran kebaikan, umat muslim yang tidak menjaga kesehatan termasuk dalam golongan orang yang menjatuhkan diri dalam kebinasaan. Sebab, tidak merawat apa yang telah diberikan oleh Allah. Hal ini tercantum pada Surat Al- Baqarah ayat 195 :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (Surat Al- Baqarah ayat 195). "

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit maag pada masyarakat Indonesia di Pulau Kalimantan ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit maag pada masyarakat Indonesia di Pulau Kalimantan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman keilmuan dan pengalaman terkait dengan penyakit maag serta penatalaksanaan maag. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada di Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang swamedikasi terapi maag sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan swamedikasi terapi maag dengan tepat dan dapat mengurangi resiko terjadinya kekambuhan penyakit maag.

3. Manfaat bagi Institusi

Menambah bahan studi kepustakaan di Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, tabel dibawah ini merupakan tabel yang membandingkan perbedaannya:

Tabel 1. Perbandingan Keaslian Penelitian

PENELITI/ TAHUN	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
Teh, Bahiyah (2020)	Tingkat pengetahuan dan perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Thailand di Malang	Tingkat pengetahuan dan perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Thailand di Malang yaitu 3,1% tergolong sangat rendah, 6,2% tergolong rendah, 41,5% tergolong cukup dan 49,2% tergolong tinggi. Perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa Thailand di Malang yaitu 6,2% tergolong kurang, 40% tergolong cukup dan 53,8% tergolong baik.	Pada penelitian sebelumnya dilakukan pengukuran indikator yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi, namun untuk penelitian ini hanya melihat tingkat pengetahuan swamedikasi saja, namun peneliti memperluas sasaran penelitian.
Febrina Lady (2019)	Ketepatan Swamedikasi Maag Pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri Non Kesehatan Di Kecamatan Pontianak Selatan Periode 2019	Persentase hasil penelitian ketepatan swamedikasi maag pada siswa sekolah menengah atas non kesehatan negeri di Kecamatan Pontianak Selatan adalah tepat obat 84,062%, tepat indikasi 84,062%, tepat dosis 94,062%, dan tepat diagnosis 84,062%. Kesimpulannya adalah sebesar 78,44% responden yang melakukan swamedikasi maag tepat berdasarkan 4T.	Memperluas sasaran penelitian tidak hanya pelajar SMA di Pontianak namun seluruh Masyarakat Kalimantan.
Shalihah (2017)	Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Gastritis (Maag) Pada Mahasiswa Non Farmasi Fmipa Universitas Sebelas Maret	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis (maag) 88% dalam kategori sangat baik dan 12% dalam kategori baik.	Memperluas sasaran penelitian tidak hanya mahasiswa namun seluruh masyarakat Kalimantan. Perbedaan lokasi (daerah) yang penelian.